

## **Penerapan Teknik Asamblasi Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di Kelas X Sma Negeri 1 Bonepantai**

**Felma Adam<sup>1</sup>, Hasmah<sup>2</sup>, Ulin Naini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Seni Rupa Dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*  
*Email (felmaadam8@gmail.com)*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil proses penerapan teknik asamblasi pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Bonepantai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Penerapan teknik asamblasi yang dilakukan oleh siswa kelas X 1 dengan jumlah siswa 32 orang, melalui beberapa tahap yaitu (1) Tahap pra pelaksanaan yakni dengan mempersiapkan surat izin penelitian, mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses penelitian, serta menyiapkan rencana persiapan pembelajaran (RPP), (2) Tahap pekerjaan lapangan (pelaksanaan) yakni terdiri dari 6 langkah yaitu pertama; menjelaskan mengenai teknik asamblasi, kedua; menjelaskan fungsi alat dan bahan, ketiga; membagikan alat dan bahan, keempat; siswa mulai membuat desain, kelima; siswa mulai membuat kerajinan, keenam; yaitu siswa melakukan proses finishing pada karya kerajinan, (3) Tahap hasil pelaksanaan yakni berdasarkan hasil rincian dan akumulasi nilai siswa yang telah diperoleh pada hasil penelitian, sebanyak 17 orang siswa yang mendapatkan nilai dalam rentang 75,1-84 dengan kategori (Sangat Baik) dan 15 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 66,3-74,8 dengan kategori (Baik). Serta akumulasi nilai keseluruhan siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,8 dengan kategori (Sangat Baik), sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam materi kerajinan di sekolah SMA Negeri 1 Bonepantai.

**Kata Kunci :** Teknik Asamblasi, Kerajinan, Penerapan, Hasil.

## ***The Application of Assembly Techniques in the Craft and Entrepreneurship Subject in Class X at SMA Negeri (State Senior High School) 1 Bonepantai***

### **Abstract**

*This research aimed to determine the outcomes of applying assembly techniques in the Craft and Entrepreneurship subject at SMA Negeri 1 Bonepantai. This research employed qualitative research methods. The data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The application of assembly techniques by 32 students of class X 1 involved several stages: (1) the Pre-implementation stage, which included preparing the research permit, preparing tools and materials to be used in the research process, and preparing the lesson plan, (2) Fieldwork (implementation) stage, which consisted of 6 steps: first, explaining the assembly technique; second, explaining the function of tools and materials; third, distributing tools and materials; fourth, students start designing; fifth, students start crafting; sixth, students perform the finishing process on their craft works, (3) implementation results stage which revealed the detailed and accumulated scores of students obtained in the research. 17 students scored in the range of 75.1-84 with the category (Very Good), and 15 students scored in the range of 66.3-74.8 with the category (Good). The overall accumulated average score of the students was 75.8 with the category (Very Good), meeting the Minimum Mastery Criteria standard for the Craft and Entrepreneurship subject in craft materials at SMA Negeri 1 Bonepantai.*

**Keywords:** Assembly Technique, Craft, Application, Results.

## I. PENDAHULUAN

Kerajinan tangan merupakan aktivitas berkesenian dalam dunia pendidikan. Istilah kerajinan dapat diartikan dengan kecakapan melaksanakan, mengolah, dan menciptakan benda. Jenis benda ini bermacam ragam, namun umumnya para ahli mengkategorikan dalam dua bagian, yakni benda kerajinan untuk hiasan dan benda kerajinan praktis (Sali Ismayati J.S, 2017: 58).

Adapun dalam pembuatan kerajinan terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan salah satunya yaitu teknik asamblasi yang biasa dipakai dalam pembuatan karya Instalasi. Meskipun telah muncul pada tahun 1950-an, Seni Instalasi pertama kali berkembang di Amerika Serikat pada tahun 1970-an. Tokoh-tokoh lain yang memprakarsai seni ini antara lain: Daniel Buren (asal Prancis), Joseph Beuys (dari Jerman), Robert Irwin dan Hans Haacke. Kemunculan Seni Instalasi diawali oleh perkembangan salah satu teknik yang terhitung baru dimasanya, yakni asamblasi atau assemblage. Asamblasi adalah teknik yang memodifikasi atau menggabungkan berbagai objek untuk membuat kesatuan baru yang berbentuk seperti patung (Ferdian Gusti Maulana, 2020:6026).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa teknik asamblasi pada dasarnya merupakan salah satu teknik dalam pembuatan suatu produk atau karya

yang sifatnya tiga dimensional dengan cara menggabungkan beberapa objek/benda yang disesuaikan dengan bentuk produk yang ingin dihasilkan. Teknik asamblasi ini perlu dikenalkan kepada masyarakat umum terutama pada para pelajar untuk memperdalam pemahaman tentang kerajinan dan memperluas pengetahuan dalam seni rupa.

Sesuai dengan observasi awal dalam hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yakni ibu Mindrianti Muksin, S. Pd (31tahun), dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada materi kerajinan dengan nilai keterampilan yang telah ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 50,01-75,00 dengan kategori (Baik) dan 70,01-100 dengan kategori (Sangat Baik). Hasil pembelajaran siswa kelas X SMA Negeri 1 Bonepantai pada semester genap dalam materi kerajinan hanya terbatas dalam pengenalan materi saja, dan belum pernah dilakukan pembelajaran praktikum mengenai materi kerajinan. Adapun kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang bersifat praktikum hanya dilakukan pada materi tentang pembelajaran pengolahan makanan nabati (wawancara 24 November 2023). Hal ini dikarenakan dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan ini tidak ditangani langsung oleh guru yang memiliki kompetensi atau bidang keahlian khusus

dalam bidang seni dan kerajinan, akan tetapi saat ini mata pelajaran tersebut dijalankan ibu Mindrianti, S.Pd yang memiliki besik pendidikan kimia.

Berdasarkan fenomena di lapangan yang telah dijelaskaskan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Penerapan Teknik Asamblasi Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Kelas X SMA Negeri 1 Bonepantai*”.

## II. METODE

Terkait dengan penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan. Dalam penelitian ini, subjek adalah siswa kelas X yang berada di SMA Negeri 1 Bonepantai. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah penerapan teknik asamblasi pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Kelas X SMA Negeri 1 Bonepantai. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen utama yang berperan dalam menjalankan seluruh proses penelitian kasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Bonepantai. Teknik pengumpulan data menggunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

#### A. Tahap- Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga (3) tahap yaitu : tahap pra pelaksanaan (persiapan), tahap pelaksanaan serta tahap hasil.

#### 1. Tahap Pra Pelaksanaan (Persiapan)

Sebelum dilakukan pelaksanaan tindakan penelitian, maka peneliti melakukan persiapan, yaitu dengan mempersiapkan berbagai macam keperluan yang nantinya dibutuhkan dan diperlukan pada saat melaksanakan penelitian. Antara lain sebagai berikut;

- 1). Mempersiapkan surat izin penelitian dari Kesbangpol (Direktorat Jendral Kesatuan Bangsa dan Politik).
- 2). Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Bonepantai.
- 3). Menyiapkan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan (Pelaksanaan)

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada hari rabu dan kamis tanggal 5 dan 6 Maret 2024, pukul 09:45 - 11.15 wita, di SMA Negeri 1 Bonepantai kelas X 1, dengan jumlah siswa yang hadir berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki. Pelaksanaan ini terdiri dari 6 langkah yaitu sebagai berikut;

Felma Adam, Hasmah, Ulin Naini, Penerapan Teknik Asamblasi Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di Kelas X Sma Negeri 1 Bonepantai

1) Peneliti memasuki ruang kelas dan melakukan persiapan, dimulai dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu, berdoa dan kemudian mengabsen kehadiran siswa. Peneliti kemudian memberikan penjelasan dasar mengenai kerajinan yang nantinya akan dipraktikkan oleh adik-adik siswa.

2) Peneliti menjelaskan fungsi alat dan bahan serta menjelaskan teknik yang nanti akan dipakai dalam membuat kerajinan.

3) Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan kerajinan dan membagikannya kepada masing-masing siswa.

4) Siswa diarahkan untuk memulai kegiatan penelitian yaitu dengan membuat kerajinan sesuai dengan ide dan kreatif masing-masing individu, siswa kemudian memulai aktivitas pembuatan kerajinan.



Gambar 1: Siswa mulai membuat desain kerajinan  
(Dok. Peneliti Felma Adam, 2024 di SMA Negeri 1 Bonepantai)

5) Peneliti memonitoring kegiatan siswa dan membantu siswa yang kesulitan dalam membuat hasil kerajinan, terlihat ada beberapa siswa yang belum paham dan masih kesulitan dalam membuat kerajinan.



Gambar 4.2 Siswa sedang membuat kerajinan  
(Dok. Peneliti Felma Adam, 2024 di SMA Negeri 1 Bonepantai)

6) Tahap terakhir dalam praktek pembuatan kerajinan ini dengan teknik asamblasi yaitu finishing, mewarnai kerajinan dengan cat pilox agar kerajinan tersebut terlihat lebih menarik.



Gambar 3: Siswa sedang melakukan proses finishing  
(Dok. Peneliti Felma Adam, 2024 di SMA Negeri 1 Bonepantai)

### 3. Tahap Hasil Pelaksanaan

Setelah menyelesaikan dua tahap sebelumnya, maka tahap selanjutnya adalah tahap hasil, dimana semua siswa kelas X 1 telah menyelesaikan pembuatan kerajinan dengan menggunakan teknik asamblasi, kemudian peneliti mengumpulkan hasil karya kerajinan dan menyimpulkan hasil dari kerajinan yang dibuat oleh siswa kelas X 1.

Felma Adam, Hasmah, Ulin Naini, Penerapan Teknik Asamblasi Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di Kelas X Sma Negeri 1 Bonepantai



Gambar 4 : Peneliti dan siswa sedang memegang hasil karya kerajinan (Dok. Peneliti Felma Adam, 2024 di SMA Negeri 1 Bonepantai)

### B. Penilaian Hasil Kerajinan Siswa

Setelah hasil kerajinan selesai dibuat oleh siswa kelas X 1 dengan jumlah sebanyak 32 siswa, hasil kerajinan siswa dinilai dengan aspek penilaian yang mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam materi kerajinan serta menggunakan portofolio penilaian sekolah SMA Negeri 1 Bonepantai yaitu penilaian (Kreativitas, Estetika dan Teknik) sebagai tolak ukur dalam penilaian hasil kerajinan siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan tingkat kemampuan siswa dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada materi kerajinan sebagai berikut:

- 75,01-100 = Sangat Baik (SB)
- 50,01-75,00 = Baik (B)
- 25,01-50,00 = Cukup (C)
- 00,00-25,00 = Kurang (K)

### 3.2 Pembahasan

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan teknik asamblasi yang dilakukan oleh siswa kelas X 1 dengan jumlah siswa 32 orang, melalui beberapa tahap yaitu (1) Tahap pra pelaksanaan yakni dengan mempersiapkan surat izin penelitian, mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses penelitian, serta menyiapkan rencana persiapan pembelajaran (RPP), (2) Tahap pekerjaan lapangan (pelaksanaan) yakni terdiri dari 6 langkah yaitu menjelaskan mengenai teknik asamblasi, menjelaskan fungsi alat dan bahan, membagikan alat dan bahan, siswa mulai membuat desain, siswa mulai membuat kerajinan, serta langkah terakhir yaitu siswa melakukan proses finishing pada karya kerajinan, (3) Tahap hasil pelaksanaan yakni berdasarkan hasil rincian dan akumulasi nilai siswa yang telah diperoleh pada hasil penelitian, sebanyak 17 orang siswa yang mendapatkan nilai dalam rentang 75,1-84 dengan kategori (Sangat Baik) dan 15 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 66,3-74,8 dengan kategori (Baik).

Penilaian pada hasil kerajinan siswa dinilai dengan aspek penilaian yang mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam materi kerajinan serta menggunakan portofolio penilaian sekolah SMA Negeri 1 Bonepantai yaitu penilaian (Kreativitas, Estetika dan Teknik) sebagai tolak ukur dalam penilaian hasil kerajinan

Felma Adam, Hasmah, Ulin Naini, Penerapan Teknik Asamblasi Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di Kelas X Sma Negeri 1 Bonepantai

siswa. Akumulasi nilai keseluruhan siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,8 dengan kategori (Sangat Baik), sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam materi kerajinan di sekolah SMA Negeri 1 Bonepantai. Penerapan teknik asamblasi pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di kelas X SMA Negeri 1 Bonepantai, dilakukan dengan cukup baik dari ide kreatifitas siswa tentang kerajinan dan teknik asamblasi sangat bagus dan karya yang dihasilkanpun cukup unik dan menarik.

Guna untuk mewakili tiap kategori hasil kerajinan, peneliti memilih beberapa hasil karya sebagai perwakilan masing-masing kategori untuk dibahas secara lebih terperinci berdasarkan aspek-aspek yang menjadi rujukan penilaian hasil karya kerajinan, yaitu aspek kreativitas, estetika dan teknik. Hasil karya kerajinan kategori sangat baik diwakilkan 3 karya, kategori baik diwakilkan 2 karya.

## B. Karya Siswa Kategori Sangat Baik

### 1. Dikrianus Biga



Gambar 5: Hasil karya Dikrianus Biga

(Dok. Peneliti Felma Adam, 2024 di SMA Negeri 1 Bonepantai)

Gambar di atas merupakan hasil karya kerajinan dengan teknik asamblasi dari Dikrianus Biga yang terinspirasi dari rumitnya isi kepala manusia. Dari gambar tersebut dapat dilihat penyusunan bentuknya yang cukup bagus dan rapi, juga pemilihan warna yang kontras yaitu hitam dan putih adalah pilihan yang tepat pada karya kerajinan tersebut. Kerajinan ini terbuat dari bahan plastik bekas yaitu botol plastik kemudian di atasnya terdapat bola plastik yang dihiasi dengan sedotan plastik yang dirangkai tidak beraturan pada sebagian bola plastik tersebut dan juga terdapat rangkain sedotan plastik yang sama disebagian badan dari botol plastik.

Aspek kretivitas yaitu dinilai dari kemampuan siswa dalam membuat kerajinan dengan teknik asamblasi ini dengan baik dan juga dalam pemilihan warna yang tepat sangat berpengaruh pada hasil karya kerajinan itu sendiri. Dikrianus Biga ini adalah salah satu yang karyanya berada dalam kategori baik dan juga salah satu siswa yang cukup kreatif dalam penentuan bentuk karya kerajinan itu sendiri yang terlihat sangat bagus dan menarik.

Aspek estetika hasil karya kerajinan dari Dikrianus Biga memiliki nilai keindahan dari segi proporsi dan bentuk karya kerajinan yang unik dan juga pemilihan warna yang sederhana tetapi

Felma Adam, Hasmah, Ulin Naini, Penerapan Teknik Asamblasi Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di Kelas X Sma Negeri 1 Bonepantai

sangat menarik untuk dilihat. Hal ini sudah sesuai dengan Berdasarkan aspek teknik dari hasil karya kerajinan Dikrianus Biga dengan menggunakan teknik asamblasi ini sudah cukup baik dalam merangkai atau merakit bahan dari plastik bekas ini menjadi sebuah hasil karya kerajinan yang bagus. Hal ini sudah sesuai dengan pernyataan menurut Kartika, dkk (2004:10) keindahan dalam arti estetika, menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dicerapnya dalam penglihatan yakni berupa keindahan dari bentuk dan warna secara kasat mata.

Kesimpulan dari penilaian ketiga aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil karya kerajinan dengan teknik asamblasi dari Dikrianus Biga termasuk dalam kategori baik. Dikrianus Biga sudah sangat kreatif dan juga mampu mengaplikasikan teknik asamblasi dengan cukup baik.

## 2. Dewi Putri Nur



Gambar 6: Hasil Karya Dwi Putri Nur (Dok. Peneliti Felma Adam, 2024 di SMA Negeri 1 Bonepantai)

Gambar di atas merupakan hasil karya kerajinan dengan teknik asamblasi dari Dewi Putri Nur terinspirasi dari

arsitektur bangunan. Dari gambar tersebut dapat dilihat susunan bentuk dari hasil karya kerajinannya yaitu dibuat setengah lingkaran. Dewi Putri Nur memilih sedotan plastik bekas menjadi bahan dalam pembuatan kerajinannya.

Aspek kreativitas yaitu dinilai dari kemampuan siswa dalam membuat kerajinan dengan teknik asamblasi ini dengan baik dan juga dalam pemilihan warna yang tepat sangat berpengaruh pada hasil karya kerajinan itu sendiri. Dewi Putri Nur ini cukup kreatif dengan memilih sedotan plastik bekas untuk dijadikan sebuah karya kerajinann, ia berhasil membuat kerajinan dengan sangat bagus dan tersusun rapi sehingga terlihat menarik.

Aspek estetika hasil karya kerajinan dari Dewi Putri Nur memiliki nilai keindahan dari segi bentuk karya kerajinan yang dibuat dengan disusun berirama dan pilihan warna hitam yang membuat kerajinan itu sangat unik. hal ini sejalan dengan teori (Mudji Sutrisno, 2005:286), Jika semua orang dapat melihat keindahan dalam objek, maka keindahan itu harus ada dalam objek seperti warna, ukuran dan bentuk". Aspek teknik dari hasil karya kerajinan Dewi Putri Nur dengan menggunakan teknik asamblasi ini sudah cukup baik dalam merangkai atau merakit sedotan plastik bekas menjadi sebuah karya kerajinan yang bagus dan unik.

Felma Adam, Hasmah, Ulin Naini, Penerapan Teknik Asamblasi Pada Mata Pelajaran  
Prakarya Dan Kewirausahaan Di Kelas X Sma Negeri 1 Bonepantai

Kesimpulan dari penilaian ketiga aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil karya kerajinan dengan teknik asamblasi dari Dewi Putri Nur termasuk dalam kategori baik. Dewi Putri Nur sudah sangat kreatif dan juga mampu mengaplikasikan teknik asamblasi dengan cukup baik, hanya saja dalam pengaplikasian warna masih bisa belajar lebih baik lagi agar mendapatkan hasil karya yang lebih bagus dan menarik.

### 3. Indriani Sunati



Gambar 7: Hasil Karya Indriani Sunati  
(Dok. Peneliti Felma Adam, 2024 di SMA Negeri 1 Bonepantai)

Gambar di atas merupakan hasil karya kerajinan dengan teknik asamblasi dari Indriani Sunati yang terinspirasi dari buah Nenas. Dari gambar tersebut dapat dilihat penyusunan bentuknya yang cukup unik, juga pemilihan warna yang bagus yaitu hitam dan kuning adalah pilihan Indriani Sunati dalam finishing karyanya. Kerajinan ini terbuat dari bahan plastik bekas yaitu botol plastik, sedotan plasti dan juga gelas plastik yang dibuat menjadi karya kerajinan berbentuk nenas yang sangat menarik.

Aspek kreativitas yaitu dinilai dari kemampuan siswa dalam membuat kerajinan dengan teknik asamblasi ini dengan baik. Indriani Sunati ini juga salah satu siswa yang cukup kreatif, ia mampu merangkai plastik bekas menjadi sebuah karya yang bagus dengan membentuknya menjadi nenas yang unik dan menarik.

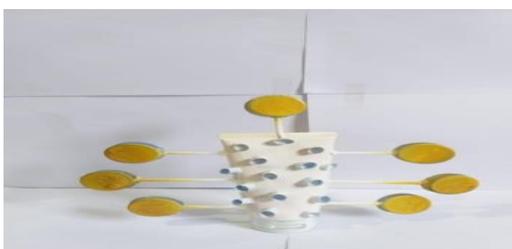
Aspek estetika hasil karya kerajinan dari Indriani Sunati memiliki nilai keindahan dari segi bentuknya yang dirangkai sangat rapi, proporsi yang pas dan pemilihan warna yang sangat tepat menjadikan karya kerajinan dari Indriani Sunati ini sangat unik. Aspek teknik dari hasil karya kerajinan Indriani Sunati dengan menggunakan teknik asamblasi ini sudah baik dalam merangkai atau merakit bahan dari plastik bekas dan dijadikan sebuah hasil karya kerajinan yang bagus. Sudah sesuai dengan Gene Mittler dalam Junaedi, (2017:148), menyatakan bahwa teknik merupakan metode penciptaan suatu karya seni. Pendapat ini telah memberikan gambaran bahwa teknik merupakan aspek penting dalam sebuah kegiatan berkesenian, khususnya seni rupa. Teknik berkaitan dengan kecakapan atau kemahiran seorang seniman dalam menggunakan alat dan menguasai karakter materialnya.

Kesimpulan dari penilaian ketiga aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil karya kerajinan dengan teknik asamblasi dari Indriani Sunati termasuk

dalam kategori baik. Indriani Sunati juga merupakan salah satu siswa yang cukup kreatif dan juga mampu mengaplikasikan teknik asamblasi dengan cukup baik, sehingga menghasilkan karya kerajinan yang sangat menarik.

### C. Karya Siswa Kategori Baik

#### 1. Moh. Rifaldianto Djali



Gambar 8: Hasil Karya Moh. Rifaldianto Djali (Dok. Peneliti Felma Adam, 2024 di SMA Negeri 1 Bonepantai)

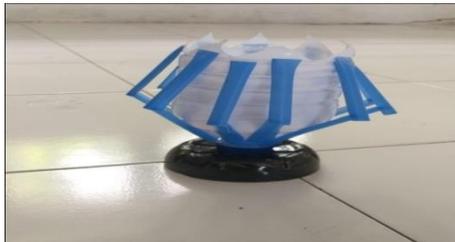
Gambar di atas merupakan hasil karya kerajinan dengan teknik asamblasi dari Moh. Rifaldianto Djali terinspirasi dari bentuk serangga laba-laba. Dari gambar tersebut dapat dilihat karya kerajinan yang terbuat dari botol plastik, sedotan plastik dan penutup botol plastik dengan warna kuning dan putih yang cukup bagus.

Aspek kreativitas yaitu dinilai dari kemampuan siswa dalam membuat kerajinan dengan teknik asamblasi ini juga cukup baik. Moh. Rifaldianto Djali ini sudah cukup kreatif dengan membuat kerajinan dari bahan plastik bekas menjadi unik dan menarik. Aspek estetika hasil karya kerajinan dari Moh. Rifaldianto Djali memiliki nilai keindahan dari segi bentuknya yang dirangkai sangat rapi,

proporsi yang pas dan pemilihan warna yang sangat tepat menjadikan karya kerajinan dari Moh. Rifaldianto Djali ini sangat unik. Berdasarkan aspek teknik dari hasil karya kerajinan Moh. Rifaldianto Djali dengan menggunakan teknik asamblasi ini sudah baik dalam merangkai atau merakit bahan dari plastik bekas dan dijadikan sebuah hasil karya kerajinan yang bagus. Hal ini sejalan dengan teori dari Campbell (dalam Sunarto 2018: 108), kreativitas dapat diartikan: 1) kemampuan menanggapi, menanggapi dan memberikan jalan keluar segala pemecahan yang ada; 2) kemampuan melibatkan diri pada proses penemuan untuk kemasalahan; 3) kemampuan intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi; 4) kemampuan menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Oleh karenanya kreativitas ini didasari dengan: kelenturan (*fleksibility*), kelancaran (*fluency*), kecakapan (*smartly*), dan kepandaian (*intellegency*).

Kesimpulan dari penilaian ketiga aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil karya kerajinan dengan teknik asamblasi dari Moh. Rifaldianto Djali termasuk dalam kategori baik. Moh. Rifaldianto Djali sudah cukup kreatif dan juga mampu mengaplikasikan teknik asamblasi dengan baik, sehingga ia mampu membuat kerajinan yang cukup bagus dan menarik.

## 2. Rahmawati Yusuf



Gambar 9: Hasil Karya Rahmawati Yusuf (Dok.Peneliti Felma Adam,2024 di SMA Negeri 1 Bonepantai)

Gambar di atas merupakan hasil karya kerajinan dengan teknik asamblasi dari Rahmawati Yusuf terinspirasi dari lampu. Dari gambar tersebut dapat dilihat kerajinan ini terbuat dari botol plastik dan sedotan plastik dengan warna putih, biru dan hitam. Susunan bentuknya yang beraturan membuat kerajinan ini menjadi unik.

Aspek kreativitas yaitu dinilai dari kemampuan siswa dalam membuat kerajinan dengan teknik asamblasi ini cukup baik. Hasil karya dari Rahmawati Yusuf berada dalam kategori baik, Rahmawati Yusuf ini sudah cukup kreatif dalam membuat sebuah kerajinan yang unik dan cukup menarik. Hal ini sejalan dengan teori Fadia Nurluthfiana, dkk (2023:403), kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sebuah karya yang muncul dari berbagai ide, gagasan, dan imajinasi sendiri. kreativitas adalah kemampuan yang terdiri dari empat karakteristik yaitu kelancaran (fluiditas), fleksibilitas, originalitas, dan elaborasi (penyelesaian).

Aspek estetika hasil karya kerajinan dari Rahmawati Yusuf memiliki nilai keindahan dari segi bentuk yang dirangkai dengan beraturan menjadikan karya kerajinan ini menarik untuk dilihat. Aspek teknik dari hasil karya kerajinan Rahmawati Yusuf dengan menggunakan teknik asamblasi sudah cukup baik, dengan memanfaatkan botol plastik dan penutup botol plastik ia mampu merangkai atau merakit bahan dari plastik bekas ini menjadi sebuah hasil karya kerajinan yang bagus.

Kesimpulan dari penilaian ketiga aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil karya kerajinan dengan teknik asamblasi dari Rahmawati Yusuf termasuk dalam kategori baik. Rahmawati Yusuf sudah cukup kreatif dan juga mampu mengaplikasikan teknik asamblasi dengan baik, hanya saja masih perlu belajar lagi agar dapat membuat karya kerajinan yang lebih indah.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Proses pelaksanaan tindakan penerapan teknik asamblasi pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di kelas X SMA Negeri 1 Bonepantai, dilakukan oleh siswa kelas X 1 dengan jumlah 32 siswa, melalui beberapa tahap yaitu (1) Tahap pra pelaksanaan yakni dengan mempersiapkan surat izin

Felma Adam, Hasmah, Ulin Naini, Penerapan Teknik Asamblasi Pada Mata Pelajaran  
Prakarya Dan Kewirausahaan Di Kelas X Sma Negeri 1 Bonepantai

penelitian, mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses penelitian, serta menyiapkan rencana persiapan pembelajaran (RPP), (2) Tahap pekerjaan lapangan (pelaksanaan) yakni terdiri dari 6 langkah yaitu pertama; menjelaskan mengenai teknik asamblasi, kedua; menjelaskan fungsi alat dan bahan, ketiga; membagikan alat dan bahan, keempat; siswa mulai membuat desain, kelima; siswa mulai membuat kerajinan, keenam; serta langkah terakhir yaitu siswa melakukan proses finishing pada karya kerajinan, (3) Tahap hasil pelaksanaan yakni berdasarkan hasil rincian dan akumulasi nilai siswa yang telah diperoleh pada hasil penelitian, sebanyak 17 orang siswa yang mendapatkan nilai dalam rentang 75,1-84 dengan kategori (Sangat Baik) dan 15 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 66,3-74,8 dengan kategori (Baik).

Penilaian pada hasil karya seni siswa dinilai dengan aspek penilaian yang mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam materi kerajinan serta menggunakan portofolio penilaian sekolah SMA Negeri 1 Bonepantai yaitu penilaian (Kreativitas, Estetika dan Teknik) sebagai tolak ukur dalam penilaian hasil karya seni siswa.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil proses penerapan teknik asamblasi pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Bonepantai, dapat dikatakan berhasil dengan hasil penilaian akumulasi nilai keseluruhan siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,8 dengan kategori (Sangat Baik) dan telah memenuhi Kriterion Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah SMA Negeri 1 Bonepantai.

#### REFERENSI

- Junaedi Deni. (2017). *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, Yogyakarta: Artciv.
- Kartika, D, S., Perwira, G, N. (2004). *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Maulana Gusti Ferdian. (2020). Woven Wave An Sound Exporation. *Jurnal Telkom University*. 7(2):6022-6030.
- Nurluthfiana Fadia, dkk. (2023). Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Media Kerajinan Kain Flanel Pada Teori Konstruktivism. *Jurnal Prosiding Mateandrau*. 2(1):399-408.
- S. J. Ismayati Sali, Mastiah. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Metode Demonstrasi Teknik Kolase. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 5(1):56-64.
- Sunarto. (2018). Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi. *Jurnal Refleksi Edukatika*. 8(2):108-113.
- Sutrisno, M, dkk. (2005). *Teks- Teks Kunci Estetika; Fisafat Seni*. Yogyakarta Galangpress.